

Evaluasi Program Aplikasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi (SRIGATI) di Kantor Desa Widodaren Kabupaten Ngawi

Evaluation Of The Integrated Village Information System Application (SRIGATI)

Program In Widodaren, Ngawi

Tahlia Aninda¹, Prof. Dr. Dra. Winarti, M.Si², Dra. Damayanti Suhita, M.Si³

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

tahliaaninda5@gmail.com, winartitik59@gmail.com, diekatik@gmail.com

Abstrak

Penerapan *e-government* dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi publik, sejalan dengan itu pemerintah Kabupaten Ngawi mulai menerapkan *e-government* pada Tingkat desa melalui aplikasi Sistem Informasi desa terintegrasi (SRIGATI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan keberhasilan program aplikasi sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) melalui evaluasi program aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren, Kabupaten Ngawi. Aplikasi SRIGATI digunakan masyarakat untuk mengakses informasi seputar desa seperti acara kegiatan di Desa Widodaren ataupun untuk mengakses data Desa Widodaren.

Tingkat keberhasilan penerapan aplikasi sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) diukur melalui indikator evaluasi Nurcholis yang terdiri dari (*input, proses, output, outcome*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan aplikasi sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) di Kantor Desa Widodaren belum cukup baik. Dalam indikator *input* penerapan aplikasi SRIGATI bisa dikatakan cukup baik meski masih banyak hal yang perlu diperbaiki seperti perlu diadakannya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat Desa Widodaren. Dalam indikator *process* (proses) sudah tergolong baik hanya saja terdapat kendala pada operator saat pengoperasian aplikasi SRIGATI. Dalam indikator *output* (hasil) belum cukup baik sebab masyarakat belum puas dengan penerapan aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren. Sementara dalam indikator *outcome* (dampak) aplikasi SRIGATI dirasa belum memberikan dampak yang signifikan.

Kata kunci : Evaluasi, Program, Desa

Abstract

The implementation of e-government can enhance efficiency, transparency, and public participation. In line with this, the Ngawi Regency government has started implementing e-government at the village level through the Integrated Village Information System (SRIGATI) application. The aim of this research is to describe the success of the Integrated Village Information System (SRIGATI) application program through the evaluation of the SRIGATI application program at the Widodaren Village Office, Ngawi Regency. The SRIGATI

application is used by the community to access information about the village, such as events and activities in Widodaren Village, or to access Widodaren Village data.

The success of the implementation of the Integrated Village Information System (SRIGATI) application is measured through the Nurcholis evaluation indicators, which consist of input, process, output, and outcome. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, and data collection techniques include interviews, documentation, and observation. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research can be summarized as follows The implementation of the Integrated Village Information System (SRIGATI) application at the Widodaren Village Office is not yet satisfactory. In the input indicator, the implementation of the SRIGATI application can be considered quite good, although there are still many things that need improvement, such as the need for direct socialization to the Widodaren Village community. In the process indicator, it is considered good, but there are challenges with the operator during the operation of the SRIGATI application. In the output indicator, the results are not yet satisfactory because the community is not satisfied with the implementation of the SRIGATI application at the Widodaren Village Office. Meanwhile, in the outcome indicator, the impact of the SRIGATI application is perceived as not yet significant.

Keywords : *evaluation, program, village*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0, pada era ini terdapat perubahan yang signifikan terutama pada sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi telah dimanfaatkan sepenuhnya. Agar mampu bersaing, Indonesia harus mampu mengadopsi Industri 4.0 ini dan mempersiapkan strategi yang tepat di semua sektor, termasuk dalam bidang pemerintahan. Di era yang serba digital ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi telah mulai diterapkan dalam berbagai bidang tidak terkecuali pada bidang pemerintahan. Tuntutan reformasi birokrasi membawa teknologi informasi untuk ikut serta berperan dalam pemerintahan terutama dalam inovasi pelayanan publik. Pemerintahan di Indonesia telah lama menerapkan sistem *e-government* dalam memberikan pelayanan, seperti *e-ktp*, *e-pasport service*, *e-procurement* (pengadaan barang dan jasa), dan masih banyak lagi.

Dalam penelitian Vani Wirawan (2020:2) dalam jurnal penegakan hukum

dan keadilan (JPHK) yang berjudul "Penerapan *E-Government* dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia" disebutkan bahwa Penerapan *e-government* dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 sangat berpengaruh pada sendi kehidupan di Indonesia. Masa transisi menuju era revolusi industri 4.0. *E-government* merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik dengan memberikan pilihan kepada masyarakat untuk mendapatkan kemudahan akses informasi publik. Penyelenggaraan pemerintahan yang baik serta peningkatan layanan publik yang efektif dan efisien diperlukan adanya kebijakan dan strategi pengembangan *e-government*. Digitalisasi atau yang biasa disebut *e-government* dalam pemerintahan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memberikan pelayanan serta pengelolaan data pada seluruh tingkatan

termasuk di tingkat kelurahan. Dalam penelitian Putri Ayu (2021:212) dalam jurnal ilmu administrasi yang berjudul "Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (*e-Government*) di Era Pandemi Covid-19" dikatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus terjadi semakin mendorong aktivitas untuk terus membuat perubahan. Pemerintahan menerapkan *e-Government* sebagai salah satu tahap yang ditempuh dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam melaksanakan pelayanan publik untuk masyarakat. Bentuk pelayanan yang pemanfaatannya menjadi lebih fleksibel dan juga meningkatkan kepuasan dari pengguna atau masyarakat dan pemerintah itu sendiri yang merasakannya. Layanan yang diberikan dalam sistem *e-Government* akan membuat suatu operasi layanan dan juga proses pemerintahan menjadi lebih transparan dan juga lebih efektif untuk masyarakat dan perusahaan, selain juga memberikan banyak manfaat untuk masyarakat seperti waktu layanan yang dibutuhkan lebih sedikit, dan juga warga masyarakat bisa mendapatkan informasi pemerintahan dengan mudah.

Latar belakang *e-Government* di Indonesia bermula dari upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, partisipasi publik, dan memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di Indonesia telah mendorong pemerintah untuk mengadopsi konsep *e-Government* sebagai upaya modernisasi sistem pemerintahan di Indonesia. Saat ini sudah banyak dari instansi pemerintah yang mulai menerapkan *e-Government* ke dalam pelayanan publik, baik dalam bentuk *web* maupun aplikasi. Salah

satunya dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang diberi nama aplikasi *e-wadul*. Inovasi ini mulai dikembangkan pada tahun 2016 dan digunakan sebagai alat untuk melaporkan segala keluhan masyarakat terkait pelayanan publik Pemerintah Kota Surabaya, sehingga pemerintah meningkatkan kualitas pelayanan publiknya.

Sejalan dengan itu pemerintah di Kabupaten Ngawi juga mulai menerapkan *e-government* dalam sistem pengelolaan data di tingkat desa. Sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) merupakan nama dari aplikasi yang diluncurkan sejak Februari tahun 2022 oleh Bupati Ngawi. Hadirnya aplikasi ini merupakan strategi dari pemerintah Kabupaten Ngawi agar dapat memudahkan pelayanan pemerintah desa dengan masyarakat. Disamping itu aplikasi ini juga digunakan untuk mendukung reformasi birokrasi di Kabupaten Ngawi yang masuk dalam MCP (*Monitoring Center for Prevention*) KPK dari delapan indikator yang salah satunya adalah pengelolaan dana desa, agar kedepannya dapat mempermudah dalam proses monitoring evaluasi, serta presisi dan akuntabilitasnya semakin hari semakin baik.

Makna desa terintegrasi dalam aplikasi SRIGATI adalah konsep yang mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan berbagai sektor dan aspek pembangunan di tingkat desa. Tujuan utama dari desa terintegrasi adalah untuk menciptakan desa yang berkelanjutan dan mandiri, dimana semua potensi dan sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Widodaren merupakan salah satu desa yang sudah menerapkan program aplikasi SRIGATI. Desa Widodaren terletak di Kecamatan

Widodaren, Kabupaten Ngawi. Meski sudah satu tahun sejak peluncuran Aplikasi SRIGATI, Kantor Desa Widodaren baru mulai menerapkan aplikasi tersebut semenjak 5 bulan terakhir. Aplikasi SRIGATI baru bisa digunakan untuk mendata jumlah penduduk dan menginput berita perihal apa saja kegiatan yang dilakukan di Kantor Desa Widodaren.

Aplikasi SRIGATI di Desa Widodaren dioperasikan oleh satu operator aplikasi yang sebelumnya telah diberikan pendampingan untuk mempermudah dalam mengoperasikan aplikasi. Meski diberi nama Aplikasi Srigati namun pada saat ini SRIGATI belum tersedia dalam bentuk aplikasi yang bisa diinstall di perangkat seluler, untuk saat ini Aplikasi SRIGATI hanya bisa diakses melalui situs web. Namun rencananya dalam waktu kedepan akan direalisasikan programnya dalam bentuk aplikasi sehingga lebih praktis dalam penggunaannya. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah pengiriman dan penerimaan informasi. Idealnya, setiap program perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program, sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program desa mandiri informasi pada masa masa mendatang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suranto Aw (2018:2) tentang “Evaluasi Program Desa Mandiri Informasi Berbasis Aplikasi *Android* Sistem Informasi Desa (SIFORDES)” bahwa program ini diduga mampu memberikan sentuhan riil

melalui aplikasi teknologi tepat guna untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan informasi dengan memanfaatkan potensi lokal, yaitu ketersediaan perangkat komunikasi *smratphone* dengan aplikasi android menuju tata kelola desa mandiri informasi. Sistem informasi desa berbasis android untuk mengembangkan desa mandiri informasi yang diaplikasikan adalah Sistem Informasi Desa (SIFORDES). Dengan demikian upaya pemberdayaan desa menjadi desa mandiri informasi ditempuh dengan dikembangkan aplikasi SIFORDES .

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena penelitian yang dilakukan oleh Suranto Aw sama-sama mengevaluasi program aplikasi yang penerapannya di desa. Pada penelitian Suranto Aw aplikasi yang diteliti adalah Aplikasi Sistem Informasi Desa (SIFORDES) yang diterapkan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada aplikasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi (SRIGATI) di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi (SRIGATI) di Kantor Desa Widodaren Kabupaten Ngawi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), evaluasi juga mempunyai arti yang sama, yakni penilaian. Secara umum, Cross (dalam

Sukardi, 2005:1) berpendapat bahwa "evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai." Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi (2015: 1), bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan. Menurut Dunn (2003:679) evaluasi ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggungjawabkan kepada konstituennya sejauh mana tujuan dicapai. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nurcholis (2007:277) dengan 4 dimensi evaluasi antara lain, sebagai berikut :

1. *Input* : yaitu masukan yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan. Untuk itu perlu dikembangkan instrument yang meliputi aspek-aspek : sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sosialisasi.
2. *Process* : yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam pelayanan langsung kepada masyarakat. proses ini termasuk didalamnya adalah prosedur, mekanisme dan sanksi yang berlaku. Untuk itu dikembangkan instrument dengan aspek-aspek : Kejelasan, kemudahan, transparansi, dan kepastian
3. *Output* : yaitu perwujudan nyata atau hasil pelaksanaan kebijakan publik dan seringkali berwujud benda. Untuk itu dikembangkan instrument dengan aspek-aspek sebagai berikut : Hasil pelayanan dan mutu pelayanan
4. *Outcome* : yaitu apakah suatu pelaksanaan kebijakan berdampak nyata terhadap suatu kelompok

sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan atau konsekuensi yang timbul dari suatu kebijakan Untuk itu dikembangkan instrument dengan aspek-aspek sebagai berikut : ada atau tidak target sasaran, dampak terhadap PAD, dan dampak terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai evaluasi program aplikasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi (SRIGATI) di Kantor Desa Widodaren Kabupaten Ngawi.

Lokasi Penelitian berada di Kantor Desa Widodaren, Kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan peneliti yang ingin mengevaluasi mengenai penggunaan aplikasi sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) di Kantor Desa Widodaren.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada operator aplikasi sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) di Kantor Desa Widodaren, serta masyarakat Desa Widodaren yang pernah mengakses Aplikasi SRIGATI. Sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal-jurnal yang relevan, hasil dokumentasi lapangan di kantor Desa Widodaren, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2018:456) dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dianggap paling mengetahui apa

yang diharapkan). Dalam penelitian ini narasumbernya terdiri dari dua pegawai kantor Desa Widodaren yang bertugas sebagai operator aplikasi SRIGATI dan sebagai seksi bidang pelayanan, serta lima masyarakat yang pernah mengakses aplikasi SRIGATI.

Menurut Sutopo (202 : 144) Teknik pengumpulan data tergantung dari jenis sumber data. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan datanya terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Uji Validitas Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014:14). Model analisis ini terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data atau penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi aplikasi sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) di kantor Desa Widodaren ini diukur menggunakan teori evaluasi Nurcholis (2007:277) yang berisi 4 dimensi yaitu input, proses, output, dan outcome. Berikut ini adalah pembahasan dan kesimpulan dari masing masing dimensi sebagai berikut:

1. Input

Input berisi tentang masukan yang diperlukan dalam mengembangkan aplikasi SRIGATI, yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana, serta sosialisasi. Hasil wawancara dengan beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk sumber daya manusia sudah tergolong cukup meski hanya dioperasikan oleh satu operator,

namun karena aplikasi SRIGATI baru saja berfungsi untuk mengunggah informasi dan data saja jadi satu operator dirasa sudah cukup .

Terkait sarana untuk keberlangsungan penerapan aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren tidak disediakan secara khusus, hanya saja peralatan yang ada di kantor seperti komputer dan jaringan wifi, sudah cukup untuk menunjang pengoperasian aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren.

Sejauh ini tidak terdapat sosialisasi yang dilakukan secara khusus untuk mengenalkan aplikasi SRIGATI kepada masyarakat Desa Widodaren, namun beberapa masyarakat telah mengakses secara mandiri aplikasi SRIGATI guna memperoleh informasi maupun data yang terdapat di aplikasi SRIGATI. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SRIGATI dalam indikator input sudah baik. Namun walaupun sebagian masyarakat telah bisa mengakses aplikasi SRIGATI secara mandiri, sebaiknya sosialisasi tetap diperlukan agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui aplikasi srigati sehingga kedepannya aplikasi tersebut akan semakin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik

2. Process

Proses berisi tentang bagaimana penerapan aplikasi srigati yang meliputi kejelasan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi SRIGATI, kemudahan dalam mengakses aplikasi, transparansi dalam aplikasi, dan kepastian dalam memberikan informasi.

Kesimpulan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fitur yang terdapat di aplikasi SRIGATI sudah jelas dan mudah dipahami. Aplikasi SRIGATI sangat mudah diakses oleh masyarakat

awam karena hanya dengan menggunakan telepon seluler saja sudah dapat membuka aplikasi SRIGATI.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa Aplikasi SRIGATI dinilai sudah cukup transparan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Selain itu aplikasi SRIGATI sudah dapat memberikan kepastian terkait informasi karena informasi yang diunggah merupakan informasi yang terbaru serta relevan dengan apa yang ada di Desa Widodaren.

3. Output

Output merupakan hasil langsung (jangka pendek) dari hasil dari penerapan aplikasi SRIGATI yang berisi tentang kepuasan masyarakat dalam memperoleh informasi melalui aplikasi dan keberhasilan dari penerapan aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren. Hasil wawancara dari beberapa informan dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat belum merasa puas terhadap hasil pelayanan yang didapat melalui aplikasi SRIGATI. Dalam hal pelayanan masyarakat lebih memilih secara langsung dengan mendatangi kantor sebab dirasa lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan pelayanan secara online, SRIGATI saat ini hanya berfungsi sebagai media informasi data penduduk desa dan artikel berita mengenai kegiatan desa saja. Lalu terkait mutu pelayanan di Kantor Desa Widodaren sudah cukup baik, namun pelayanan melalui aplikasi SRIGATI masih perlu ditingkatkan.

4. Outcome

Outcome berfungsi untuk mengetahui apakah aplikasi SRIGATI telah memberikan dampak di Kantor Desa Widodaren, indikator outcome berisi ada atau tidaknya target pengguna aplikasi SRIGATI, dampak aplikasi SRIGATI terhadap PAD, serta dampak

aplikasi SRIGATI terhadap lingkungan Desa Widodaren. Hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diambil kesimpulan bahwa Aplikasi SRIGATI memiliki target. sasaran pengguna yang terdiri dari kalangan remaja yang mulai mengakses sosial media, serta masyarakat yang bisa menggunakan internet.

Aplikasi SRIGATI dirasa belum bisa memberikan dampak terhadap PAD karena selain penerapannya yang masih terbilang baru, aplikasi SRIGATI tidak digunakan untuk kepentingan komersil.

Dampak yang paling dirasakan dalam lingkungan Desa Widodaren dalam penerapan aplikasi SRIGATI adalah masyarakat mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat serta kemudahan untuk berkomunikasi dengan pemerintah Desa Widodaren. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren belum memberikan dampak terhadap PAD namun telah memberikan dampak terhadap lingkungan Widodaren

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terkait evaluasi program aplikasi sistem informasi desa terintegrasi (SRIGATI) di Kantor Desa Widodaren dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan SRIGATI di Kantor Desa Widodaren masih belum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dan diukur menggunakan teori evaluasi Nurcholis (2007:277) yang memiliki 4 indikator yaitu input, proses, output, dan outcome Berikut ini adalah kesimpulan dari masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Input (masukan)

Dari indikator *input* dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan peneliti di kantor Desa Widodaren. Bahwa untuk sumber daya manusia sudah tergolong cukup meski hanya dioperasikan oleh satu operator, namun karena aplikasi SRIGATI baru saja berfungsi untuk mengunggah informasi dan data saja jadi satu operator dirasa sudah cukup.

Selanjutnya terkait sarana untuk keberlangsungan penerapan aplikasi SRIGATI di kantor Desa Widodaren tidak disediakan secara khusus, hanya saja peralatan yang ada di kantor seperti komputer dan jaringan wifi, sudah cukup untuk menunjang pengoperasian Aplikasi srigati di kantor desa Widodaren

Sejauh ini tidak terdapat sosialisasi yang dilakukan secara khusus untuk mengenalkan aplikasi SRIGATI kepada masyarakat desa Widodaren, namun beberapa masyarakat telah mengakses secara mandiri aplikasi SRIGATI guna memperoleh informasi maupun data yang terdapat di aplikasi SRIGATI. Dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren terkait dengan dimensi input sudah cukup baik. Dengan 2 indikator baik yakni sumber daya manusia dan sarana, serta 1 indikator yang kurang baik yakni mengenai sosialisasi yang belum dilaksanakan.

2. *Process* (proses)

Dari indikator *process* dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan peneliti di kantor Desa Widodaren bahwa fitur-fitur yang terdapat di aplikasi SRIGATI dirasa sudah cukup jelas bagi masyarakat.

Selain itu aplikasi SRIGATI juga mudah diakses oleh masyarakat sekalipun orang awam.

Berdasarkan hasil jawaban narasumber, aplikasi SRIGATI dinilai sudah cukup transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu aplikasi SRIGATI sudah cukup pasti dalam memberikan informasi.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SRIGATI di kantor desa Widodaren dalam indikator proses sudah tergolong baik, dengan 4 indikator yang seluruhnya baik.

3. *Output* (hasil)

Dari indikator *output* dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan peneliti di kantor Desa Widodaren bahwa masyarakat belum merasa puas terhadap informasi yang terdapat di aplikasi SRIGATI, mereka berpendapat bahwa selain informasi yang didapat tidak lengkap, mereka lebih mudah mendapat informasi jika langsung datang ke kantor desa daripada hanya dengan mengakses melalui aplikasi SRIGATI.

Terkait mutu pelayanan di Kantor Desa Widodaren secara *offline* sudah terbilang baik, namun pelayanan melalui aplikasi SRIGATI masih perlu diperbaiki

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam indikator *output*, penerapan aplikasi sistem informasi desa Terintegrasi (SRIGATI) masih kurang baik, sebab masih banyak masyarakat yang belum merasa puas dengan penerapan aplikasi SRIGATI di Kantor Desa Widodaren yang belum maksimal.

4. *Outcome* (dampak).

Dari indikator *outcome* dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan peneliti di kantor Desa Widodaren bahwa terdapat target sasaran pengguna yakni terdiri dari kalangan remaja dan masyarakat yang bisa menggunakan internet.

Aplikasi SRIGATI belum memberikan dampak yang signifikan terhadap PAD, selain karena penerapan aplikasi SRIGATI yang tergolong baru, aplikasi SRIGATI juga tidak diperuntukkan untuk penggunaan komersil.

Aplikasi SRIGATI telah memberikan dampak terhadap lingkungan di Desa Widodaren dalam membantu masyarakat mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi serta memudahkan masyarakat untuk komunikasi dengan pemerintah Desa Widodaren.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut untuk meningkatkan penerapan aplikasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi (SRIGATI), peneliti memberika rekomendasi sebagai berikut:

1. *Input* (masukan) Perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan adanya penerapan aplikasi sistem informasi desa terintrgrasi (SRIGATI) di Kantor desa Widodaren kepada masyarakat agar kedepannya semakin banyak masyarakat yang mengakses aplikasi SRIGATI.

2. *Output* (hasil) Berdasarkan jawaban dari informan yang mayoritas merasa belum puas dengan penerapan aplikasi SRIGATI, maka saran dari peneliti adalah perlu dilakukan pengembangan terkait fungsi dari aplikasi SRIGATI, khususnya dengan menambah fitur-fitur baru didalamnya sehingga memungkinkan masyarakat nantinya

dapat memperoleh pelayanan secara online hanya melauai Aplikasi SRIGATI

3. *Outcome* (dampak) Penerapan aplikasi SRIGATI di kantor Desa Widodaren belum memiliki dampak yang signifikan khususnya untuk PAD. Oleh karena itu pemerintah desa Widodaren sebaiknya lebih memfokuskan terkait dengan penerapan aplikasi SRIGATI dengan menambah fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi, khususnya dalam bidang pelayanan dan informasi agar dapat mewujudkan desa Widodaren menjadi desa yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Zainal Said. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Salemba Humanika
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S dan Abdul Jabar, C.S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bina Aksara.
- Kadir, Abdul. (2008). *Membuat Aplikasi Web dengan PHP dan Database MySQL*. Andi: Yogyakarta.
- Keban, Yeremis T, 2008. *Enam Dimensi Stategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu, Gava Media*, Yogyakarta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nugroho, Riant.2011. *Public Policy*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo
- Parson, Wayne. 2008. *Public Policy: Pengantar Teori dan Publik Analisis Kebijakan*. Jakarta : Kencana Pranada Media Utama
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wibawa, Samodra. 2009. *Administrasi Negara; Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Jakarta : Media Pressindo
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta : CAPS.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi contoh aplikasi evaluasi program : pengembangan sumber daya manusia, program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan, kurikulum, perpustakaan, dan buku teks*. Jakarta : Grafindo Persada
- Jurnal**
- Aw, S. (2018). Evaluasi Program Desa Mandiri Informasi Berbasis Aplikasi Android Sistem Informasi Desa (SIFORDES). *Informasi*, 48(1), 1-14.
- Dwiyanto, D. (2022). Dasar Hukum Bagi imernment di Indonesia: Studi Pemetaan Hukum Pada Pemerintah Daerah. *COURT REVIEW: Jurnal Penelitian Hukum (e-ISSN: 2776-1916)*, 2(5), 1-11
- Hartono, D.U. dan Mulyanto, E., 2010, Electronic Government
- Pemberdayaan Pemerintahan dan Potensi Desa Berbasis Web, *Jurnal Teknologi Informasi Volume 6 Nomor 1*
- Kase, J., 2010, *Perencanaan Strategis Sistem Informasi (SI) Pada Pemerintah Kabupaten TimorTengah Selatan*, Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Nugraha, Joko Tri, 2018, *E-government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-government di Pemerintah Kabupaten Sleman)*, *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, vol. 2 No.1 hal 32-42. Universitas Tidar.
- Rozikin, M., Hesty, W., & Sulikah, S. (2020). Kolaborasi dan E-Literacy: Kunci Keberhasilan Inovasi E-Government Pemerintah Daerah. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 61-80
- Tasyah, A., Lestari, P. A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., & Tresiana, N. (2021). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(2), 212-224.
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1-16
- Perundang-undangan**
- Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003
- PP No. 39 Tahun 2006
- UU NO 25 Tahun 2009